

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN JUJUR
DI SDIT SUIS (SEKOLAH UNGGULAN ISLAMI) KELAS V
KABUPATEN BOGOR TAHUN AJARAN 2018/2019**

Evan Sandika¹, M. Sarbini², Ali Maulida³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: evansandika1994@gmail.com

email: sarbini@staialhidayahbogor.ac.id

email: alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id

ABSTRACT

The recent talk of character education in Indonesia has strengthened. The rampant character education movement cannot be separated from the concerns of all components of the nation who judge that the character of this nation is increasingly fading day. SDIT SUIS Sukamantri Bogor is one of the educational institutions that has implemented religious character education and honesty in its curriculum. The results of this study are: *First*, the curriculum used is the Education Unit Level Curriculum (KTSP), 2013 Curriculum, and local content. *Second*, character education is integrated in all teaching and learning activities in the classroom according to their respective subjects, self-development and Islamic cultural habituation, and several learning methods such as question and answer and others. *Third*, supporting factors in improving the implementation of honest and religious character education include: family or parents, teachers or schools, and the community or peers. *Fourth*, the inhibiting factors in improving the implementation of religious character education and honest are all forms of negative value experienced by students due to the interaction or influence of these three main factors. *Fifth*, solutions to the inhibiting factors in improving the implementation of honest and religious character education include: teachers must optimize their positive roles and increase awareness in order to be a good role model for students.

Keywords: character education, religious character, honest, curriculum.

ABSTRAK

Pendidikan karakter di Indonesia belakangan ini semakin hari semakin menguat. SDIT SUIS (Sekolah Unggulan Islami) Sukamantri Bogor adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan pendidikan karakter religius dan jujur dalam kurikulumnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, kurikulum yang digunakan di SDIT SUIS adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013, dan muatan lokal. *Kedua*, pendidikan karakter diintegrasikan pada seluruh kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai mata pelajaran masing-masing, pengembangan diri, pembiasaan budaya Islami, dan beberapa metode pembelajaran seperti tanya jawab dan lainnya. *Ketiga*, faktor pendukung dalam meningkatkan implementasi pendidikan karakter religius dan jujur antara lain melalui: keluarga atau orang tua, guru atau sekolah, dan masyarakat atau teman sebaya. *Keempat*, faktor penghambat adalah segala bentuk upaya yang bernilai negatif yang dialami oleh peserta didik akibat interaksi atau pengaruh tiga faktor utama tersebut. *Kelima*, solusi atas faktor penghambat antara lain: guru harus mengoptimalkan peran positifnya dan menyadarkan para guru agar menjadi teladan yang baik dalam memberikan contoh kepada peserta didik.

Kata kunci: pendidikan karakter, karakter agama, jujur, kurikulum.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia belakangan ini semakin hari semakin menguat. Kemunculan gagasan program pendidikan karakter ini diawali oleh seringnya terjadi tindak kekerasan, korupsi, kedustaan, dan pertentangan. Bertambah juga tingginya nilai kerusakan di kalangan pelajar, seperti kurangnya etika atau adab, terjadinya tawuran, pornografi, dan berbagai aktivitas negatif lainnya.¹

Agama Islam sangat memperhatikan masalah ini. Hal tersebut dengan sangat jelas dapat dilihat dalam setiap bentuk perintah, larangan, tuntunan perilaku, ucapan, dan berbagai ketetapan Allah dan Rasul-Nya.²

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena dalam menjalani kehidupan setiap manusia akan mengikuti perkembangan zaman. Selain itu juga dikarenakan setiap manusia dilahirkan dalam keadaan tanpa mengetahui sesuatu apapun, sehingga diperlukan adanya proses yang dapat menjadikannya sebagai manusia yang berwawasan dan berpengetahuan. Bahkan

manusia telah mendapatkan pendidikan sejak berada di dalam kandungan berupa pendidikan dari Allah S.W.T. untuk memberi persaksian akan keesaan-Nya.

Dalam bahasa Arab pendidikan biasa disebut dengan *tarbiyah* yang merupakan pecahan dari kata *rabb* seperti yang dinyatakan dalam Surat Al-Fatihah [1]: 2, yang menyatakan bahwa Allah S.W.T. sebagai *Rabb* semesta alam.³

Sedangkan secara istilah, pendidikan adalah proses penguatan, perbaikan, dan penyempurnaan pada semua kemampuan manusia. Pendidikan juga sebagai suatu usaha keras manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat,⁴ terutama untuk menumbuh-kembangkan, memproteksi, dan mengobati, serta menanggulangi keadaan hati atau jiwa peserta didiknya.⁵

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Hakikat Pendidikan Karakter

Dalam pembahasan pendidikan karakter, ada beberapa kata yang biasa digunakan untuk pengertian pendidikan,

¹ M. Subekhan. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah*. PAI: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam. hlm. 15.

² Ali Maulida. (2017). Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga dan Masyarakat dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(06). hlm. 1.

³ Moh. Raqib. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS Group. hlm. 14.

⁴ Moh. Raqib. (2009). hlm. 15.

⁵ Muhammad Sarbini dan Rahendra Maya. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01). hlm. 2.

di antaranya adalah *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim*. Pada pembahasan ini hanya membatasi definisi pendidikan di atas dengan istilah *tarbiyah*.

Khalid Al-Hazimi menyimpulkan bahwa dari berbagai makna bahasa yang diungkapkan oleh para pakar pendidikan, kata *tarbiyah* mempunyai arti ensiklopedi kegiatan perbaikan, memperhatikan, menjaga perkembangannya, dan mengatur urusan peserta didik.⁶

Sedangkan secara terminologis, pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan dirinya untuk memiliki pengendalian diri (*self control*), daya spiritual, kecerdasan (*intelligence*), dan kepribadian (*personality*).⁷

Sedangkan Muchlas Samani dan Hariyanto memberikan makna karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena adanya keturunan maupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain serta dapat diwujudkan dalam sikap dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, karakter, sifat-sifat kejiwaan, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁸

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Karakter yang baik adalah setiap perilaku yang dicintai oleh Allah S.W.T., karena hal ini diperintahkan langsung oleh-Nya baik di dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Sehingga tujuan asasi dari pendidikan karakter tertuju pada penyembahan total pada Allah S.W.T.

Pendidikan karakter pun bertujuan agar seseorang menjauhi maksiat terhadap Allah S.W.T., karena di antara terjadinya kemaksiatan adalah kosongnya seseorang dari nilai-nilai karakter. Al-Dzahabi menjelaskan dosa-dosa besar yang mayoritas bahkan seluruhnya disebabkan karena pelakunya tidak berkarakter seperti riba, durhaka terhadap kedua orang tua, berdusta atas nama nabi, memakan harta anak yatim secara zalim, melarikan diri dari medan pertempuran, khianat, tidak membayar zakat, berzina, dan lain-lain.⁹

⁶ Ali Maulida. (2017). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04). hlm. 3.

⁷ AK Shofa, Rahendra Maya, dan S. Sarifudin. (2018). Upaya Guru Pendidikan Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Yatim. *Prosa PAI*. hlm. 60.

⁸ Abdulloh Hamid. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: Imtiyaz. hlm. 8., Lihat pula Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02). hlm. 27.

⁹ Ali Maulida. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Al Hidayah Press. hlm. 33.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai bisa diartikan sebagai suatu jenis agama ataupun tumpuan.¹⁰ Di antara nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa ada 18 nilai di antaranya ialah jujur, religius, disiplin, kerja keras, toleransi, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, kreatif, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, semangat kebangsaan, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, dan peduli lingkungan.¹¹

4. Implementasi Pendidikan Karakter

Melaksanakan pendidikan karakter dapat dilakukan sebagai pemahaman nilai-nilai serta pengintegrasian terhadap perilaku peserta didik di kehidupan sehari-hari melalui proses penataran, baik itu aktif di dalam atau pun di luar kelas terhadap seluruh mata pelajaran.

5. Strategi Pendidikan Karakter

Strategi pendidikan karakter di perangkat suatu pendidikan adalah satu kesatuan dari program-program manajemen di dalam meningkatkan mutu

¹⁰ Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. hlm. 31.

¹¹ Andi Vera Dwi, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika*. <http://crhiry.blogspot.com/2013/12/contoh-makalah-nilai-nilai-pendidikan.html?m=1>, diakses hari Sabtu, tanggal 19 Januari 2019.

berbasis sekolah yang terlaksana dalam pelaksanaan, pengembangan, dan penilaian kurikulum pada perangkat pendidikan. Dengan demikian pendidikan karakter dapat dilakukan secara maksimal, maka pendidikan karakter diterapkan melalui sosialisasi ke pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan pengembangan dalam setiap kegiatan sekolah.¹²

Sebagai langkah agar terbentuknya karakter mulia dalam diri setiap peserta didik, terdapat tiga tahapan strategi yang harus diterapkan. Tiga tahapan tersebut di antaranya adalah¹³ pengetahuan moral,¹⁴ perasaan moral, dan perilaku moral.¹⁵

6. Pengertian Karakter Religius dan Jujur

Religius dapat diartikan dengan kata agama. Agama menurut Clifford Geertz, tidak hanya masalah spirit, kecuali telah terjadi adanya hubungan intens dengan agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber pengetahuan. Dengan demikian agama yaitu pola bagi tindakan manusia. Dalam hal tersebut agama

¹² Darmiatun Suryatri dan Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. hlm. 74.

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 112.

¹⁴ Heri Gunawan. (2014). hlm. 193.

¹⁵ Unang Wahidin. (2017). *Pendidikan Karakter Bagi Remaja. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islami*, 2(03). hlm. 260.

menjadi pedoman yang mengarahkan tindakan pada manusia.¹⁶

Nilai religius yaitu dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman terhadap nilai religius, maka budaya religius tidak dapat terbentuk.

Ada beberapa hal terkait nilai-nilai religius di antaranya adalah nilai ibadah, nilai pendidikan akhlak,¹⁷ nilai pendidikan kedisiplinan,¹⁸ dan nilai keteladanan.¹⁹

Al-Ghazali membagi kejujuran dalam lima tingkatan, di antaranya adalah jujur dalam ucapan,²⁰ jujur dalam niat,²¹ jujur dalam kemauan, jujur dalam menepati janji,²² dan jujur dalam perbuatan.

7. Faktor Pembentuk Karakter Religius dan Jujur

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter, moral, etika manusia, dan budi pekerti. Dari beberapa faktor karakter,

¹⁶ Muhammad Fathurrohman. (2013). hlm. 48.

¹⁷ Heriyansyah. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Ibadah Sholat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(08). hlm. 1104.

¹⁸ Muhammad Fathurrohman. (2013). hlm. 65.

¹⁹ Muhammad Fathurrohman. (2013). hlm. 65.

²⁰ Tim Penyusun. (2012). *The Holy Qur'an Al Fatih*. Jakarta: PT Insan Media Pustaka. hlm. 127.

²¹ Abu Abdillah Al-Atsari. (2008). *Mutiara Hadits Arba'in An-Nawawi*. Bogor: CV Media Tarbiyah. hlm. 8.

²² Tim Penyusun. (2012). hlm. 309.

para ahli pakar membagi menjadi dua bagian, di antaranya ialah faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Ada beberapa hal terkait faktor internal (yang bersifat dari dalam), di antaranya yaitu naluri ataupun insting, adat atau kebiasaan, suara hati, kemauan atau kehendak,²³ keturunan atau hereditas.²⁴

b. Faktor Ekstern

Ada beberapa hal terkait faktor ekstern, di antaranya adalah sebagai berikut:²⁵

1. Pendidikan

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan biasa disebut sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja pada peserta didik terhadap orang dewasa agar ia menjadi dewasa.²⁶

2. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar masyarakat, baik berupa udara, tumbuhan, pergaulan

²³ Riza Merdiawan. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Kemauan Membayar Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama*. Universitas Widyatama Bandung. hlm. 13.

²⁴ Saidatul Mustaqbiroh. (2011). *Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan (TPA) Terhadap Tingkah Laku Siswa di SMP Islam Raden Paku Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. hlm. 37.

²⁵ Heri Gunawan. (2012). hlm. 21.

²⁶ Ramayulis dan Samsul Nizar. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 83.

manusia, dan keadaan tanah. Adapun lingkungan terdiri dari dua macam, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan kebendaan, dan
- b. Lingkungan kerohanian.²⁷

8. Metode Pendidikan Karakter Religius dan Jujur

Allah S.W.T. telah memberikan tuntunan kepada mereka berupa agama-Nya, dimana seluruh risalah-Nya tersebut telah disampaikan secara langsung oleh Rasulullah S.A.W.

Dari hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan karakter tersebut terdapat beberapa metode pendidikan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Al-Taujih wa al-mau'izah* (bimbingan dan nasehat).
- b. *Al-Qudwah* (keteladanan).
- c. *Al-Tarhib* (motivasi) *wa al-tarhib* (peringatan).
- d. *Al-Tarbiyah bi al-hiwar wa al-mas'alah* (metode dialog dan tanya jawab).
- e. *Al-Tarbiyah bi ihya al-damir* (metode pembangkitan jiwa).
- f. *Al-Tarbiyah bi al-hadats* (pendidikan dengan memanfaatkan sebuah peristiwa).²⁸

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT SUIS Sukamantri Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data penelitian ini ialah wawancara secara mendalam dengan menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta observasi dan dokumen. Pihak yang dijadikan objek wawancara adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sekaligus sebagai *key informant* I, II, dan III.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Kurikulum Pendidikan Karakter Religius dan Jujur di SDIT SUIS

SDIT SUIS menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013, dan muatan lokal. Adapun kelas satu, dua, empat, dan lima menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan kelas tiga dan enam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kemudian muatan pendidikan karakter diajarkan mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Sedangkan untuk nilai Kriteria Ketuntasan Minimal di SDIT SUIS adalah 7,5.²⁹

2. Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Jujur di SDIT SUIS

²⁷ Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 58.

²⁸ Ali Maulida. (2017). hlm. 156-163.

²⁹ Hasil wawancara dengan A.M., H.N., dan M.N. pada hari Jum'at tanggal 25 Januari 2019 pukul 08.30 WIB.

Untuk menunjang hasil observasi yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius dan jujur, maka peneliti mewawancarai *key informant* III (M.N.) sebagai guru pendidikan karakter sekaligus wali Kelas V di SDIT SUIS.

Sedangkan hasil yang diperoleh peneliti dari wawancara ini tentang apa saja implementasi pendidikan karakter religius dan jujur adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Diintegrasikan dalam seluruh Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas sesuai mata pelajarannya masing-masing, yaitu dengan mengaitkan materi tertentu dengan muatan keislaman.
- b. Dalam kegiatan pengembangan diri dan pembiasaan budaya Islami, salah satunya dengan membiasakan diri sholat dhuha berjama'ah, muraja'ah hafalan, menghafal doa-doa harian, membaca Alquran, dan lain-lain.
- c. Memberikan motivasi tentang kisah-kisah teladan para nabi dan sahabat serta memotivasi dengan pahala di akhirat.
- d. Membuat kelompok belajar untuk menambah semangat dalam belajar.

³⁰ Hasil wawancara dengan H.N. dan M.N. pada hari Jum'at tanggal 25 Januari 2019 pukul 08.30 WIB.

- e. Menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan target minimal 7,5.

3. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Jujur

Ada tiga faktor pendukung bagi peningkatan implementasi pendidikan karakter religius dan jujur ialah: keluarga, guru, dan masyarakat.

Di samping itu, SDM yang berakhlak mulia, konsistensi kegiatan, dan sarana yang memadai. Karena sarana sangat berpengaruh dalam meningkatkan implementasi pendidikan karakter religius dan jujur. Dengan diadakannya prasarana yang memadai tersebut, maka siswa yang sebelumnya kurang bersemangat dalam menuntut ilmu maka akan kembali bersemangat apabila sudah tiba saatnya dimanfaatkannya sarana dan prasarana yang sudah ada tersebut.³¹

4. Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Jujur

Adapun faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan implementasi pendidikan karakter religius dan jujur adalah: *Pertama*, segala bentuk upaya yang bernilai negatif yang

³¹ Hasil wawancara dengan A.M dan H.N. pada hari Senin tanggal 28 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

dialami oleh peserta didik dari pihak keluarga atau orang tua, guru atau sekolah, dan masyarakat atau teman sebaya. *Kedua*, guru yang terlibat dan konsistensi keterlibatan masih sedikit, keterbatasan sarana, dan kurangnya kontrol terhadap siswa. *Ketiga*, terbatasnya tenaga pengajar yang dapat menghambat berjalannya implementasi pendidikan karakter religius dan jujur. *Keempat*, tidak adanya teladan dari guru dan lingkungan yang buruk.

5. Solusi atas Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Jujur

Adapun solusi atas faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan implementasi pendidikan karakter religius dan jujur sebagai berikut: *Pertama*, guru harus mengoptimalkan peran positifnya. *Kedua*, manajemen sekolah memotivasi guru untuk ikut serta mencetak peserta didik yang berkarakter Islami, baik ketika KBM berlangsung maupun ketika kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri siswa di luar kelas. *Ketiga*, menyetorakan pemulihan dan pengadaan sarana yang ideal dan memadai. *Keempat*, membuat rekapitulasi maupun jurnal harian kegiatan siswa. *Kelima*, meningkatkan kesadaran para guru agar menjadi teladan yang baik dalam memberikan contoh kepada anak didik.

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan penemuan tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Jujur di SDIT SUIS”, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, SDIT SUIS menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013, dan muatan lokal.

Kedua, implementasi pendidikan karakter religius dan jujur di SDIT SUIS adalah sebagai berikut:

1. Diintegrasikan dalam seluruh Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas sesuai mata pelajarannya masing-masing, yaitu dengan mengaitkan materi tertentu dengan muatan keislaman.
2. Dalam kegiatan pengembangan diri dan pembiasaan budaya Islami.
3. Memberikan motivasi tentang kisah-kisah teladan para nabi dan sahabat serta memotivasi dengan pahala di akhirat.
4. Membuat kelompok belajar untuk menambah semangat dalam belajar.
5. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal dengan target minimal 7,5.

Ketiga, di antara faktor pendukung dalam meningkatkan implementasi pendidikan karakter religius dan jujur

adalah: (1) Keluarga, (2) Guru, dan (3) Masyarakat.

Keempat, di antara faktor penghambat dalam meningkatkan implementasi pendidikan karakter religius dan jujur antara lain: (1) Segala bentuk upaya yang bernilai negatif yang dialami oleh peserta didik yaitu pengaruh tiga faktor utama tadi, (2) Sedikitnya guru yang terlibat dan kurangnya konsistensi keterlibatan, keterbatasan sarana, dan kurangnya kontroling terhadap siswa, dan (3) Terbatasnya tenaga pengajar.

Kelima, solusi atas faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius dan jujur adalah: (1) Guru harus mengoptimalkan peran positifnya. (2) Memotivasi guru untuk ikut serta mencetak peserta didik yang berkarakter islami, baik ketika KBM berlangsung maupun ketika kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri siswa di luar kelas. (3) Menyegerakan pemulihan dan pengadaan sarana yang ideal dan memadai. (4) Membuat rekapitulasi maupun jurnal kegiatan siswa harian. (5) Menyadarkan para guru agar menjadi teladan yang baik dalam memberikan contoh kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal

Maulida, A. (2017). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).

Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02).

Priyatna, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).

Sarbini, M, dan Maya, R. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01).

Shofa, A.K., Maya, R., & Sarifudin, S. (2018). UPAYA GURU PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK YATIM (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor). *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57-68.

Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).

Sumber dari Buku

Al-Atsari, A.A. (2008). *Mutiara Hadits Arba'in An-Nawawi*. Bogor: CV. Media Tarbiyah.

Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dwi, V.A. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika*. [http://crhiry.blogspot.com/2013/12/contoh -makalah-nilai-](http://crhiry.blogspot.com/2013/12/contoh-makalah-nilai-)

nilai-pendidikan.html?m=1, diakses hari Sabtu, 19 Januari 2019.

- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Julaiha, S. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Dinamika Ilmu Vol. 14. No. 2. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda.
- Merdiawan, R. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Kemauan Membayar Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama*. Universitas Widyatama Bandung.
- Mustaqbiroh, S. (2011). *Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan (TPA) Terhadap Tingkah Laku Siswa di SMP Islam Raden Paku Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Majid, A. dan Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nizar, S. dan Ramayulis. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Raqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS Group.
- Suryatri, D. dan Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.